

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Pengujian data dilakukan dengan SPSS 16 dan berikut paparan hasil pengujian data yang telah dilakukan:

#### **A. Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan unit usaha milik perorangan atau badan usaha perorangan. Keberadaan UMKM mampu menjadi pilar perekonomian Indonesia. Kekuatannya dalam menghadapi krisis moneter 1997 dan kontribusinya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadikan UMKM sebagai sektor usaha yang perlu dikembangkan di Indonesia.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel Jumlah UMKM secara parsial mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, jumlah UMKM belum bisa menjelaskan Pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim<sup>77</sup> dengan judul “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*” . Pada penelitian tersebut, hipotesis terkait variabel jumlah UMKM ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial.

Penelitian Hapsari<sup>78</sup> dengan judul “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*” menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah UKM terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Aulia<sup>79</sup> dengan judul “*Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Ponorogo Periode 2013-2017*” juga menunjukkan bahwa Jumlah UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan UMKM. Masih banyak faktor penentu pertumbuhan ekonomi, seperti tingkat konsumsi masyarakat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Sehingga dalam hal ini peningkatan jumlah UMKM kurang bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>77</sup> Abdul Halim, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Vol 1, No 2, 2020, hal 170

<sup>78</sup> Pradnya Paramita Hapsari, et. all., *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*, Wacana, Vol. 17, No. 2, 2014, hal. 93

<sup>79</sup> Rizka Aulia, *Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Ponorogo Periode 2013-2017*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 60

## **B. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung**

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang maupun jasa, baik untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja berdasarkan batas kerjanya dibagi menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah setiap orang yang mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun berhenti bekerja untuk sementara. Sedangkan bukan angkatan kerja yaitu mereka tidak melakukan kegiatan bekerja. Pembagian tenaga kerja berdasarkan kualitasnya terbagi menjadi tiga, yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.<sup>80</sup>

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung. Tenaga kerja memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya setiap penambahan jumlah tenaga kerja juga akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi. Namun, dari hasil penelitian, tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja belum mempunyai kontribusi yang berarti dalam pertumbuhan ekonomi, sehingga pengaruhnya tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>80</sup> Choms Gary Ganda Tua Sibarani, et. all., *Dasar-Dasar Kewirausahaan...*, hal. 7-9

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hapsari<sup>81</sup> dengan judul “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena sedikitnya angka penyerapan tenaga kerja di Kota Batu yang disebabkan karena terjadinya PHK besar-besaran terhadap karyawan pabrik tekstil PT. Wastra Indah.

Sesuai dengan penelitian Hapsari tersebut, jika melihat kembali data tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini, tidak ada penambahan jumlah tenaga kerja yang tercatat pada tahun 2015. Artinya, tidak ada penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM yang tercatat pada tahun tersebut. Sehingga hal ini menyebabkan variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Penelitian Raselawati<sup>82</sup> tentang “*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia*” menunjukkan bahwa tenaga kerja UKM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>81</sup> Pradnya Paramita Hapsari, et. all., *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*, Wacana, Vo. 17, No. 2, 2-14, hal. 94

<sup>82</sup> Ade Raselawati, *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 88

Aulia<sup>83</sup> dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Ponorogo Periode 2013-2017*” juga menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial.

Penelitian Hidayati<sup>84</sup> dengan judul “*Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupatenn Bogor Periode 2012-2015*” menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga kerja mempunyai peran yang penting dalam kegiatan ekonomi. Kualitas tenaga kerja yang baik dalam menghasilkan barang dan jasa akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Masih banyaknya tenaga kerja yang tidak mempunyai pendidikan yang tinggi, kurangnya keahlian dalam pekerjaan, produktifitas yang rendah, dan kurangnya penguasaan terhadap teknologi justru akan menggeser peran tenaga manusia dalam suatu proses produksi dan berganti menjadi tenaga mesin. Dalam hal ini, maka terdapat perubahan dari padat karya menjadi padat modal yang justru menyebabkan banyak pengangguran karena kurang dibutuhkannya tenaga manusia dalam proses produksi.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Rizka Aulia, *Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Ponorogo Periode 2013-2017*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2021), hal. 64

<sup>84</sup> Nurul Hidayati, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Bogor Periode 2012-2015*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 105

<sup>85</sup> *Ibid.*, hal. 103-104

### **C. Pengaruh Jumlah UMKM dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung**

Hasil pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah UMKM dan tenaga kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, secara bersama-sama jumlah UMKM dan tenaga kerja memiliki hubungan yang rendah terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah UMKM dan tenaga kerja yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

Menurut Sadono Sukirno, ada beberapa faktor yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, antara lain: (1) tanah dan kekayaan alam lainnya, dimana kekayaan alam dapat mendorong suatu usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara (2) jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja, dimana pertumbuhan penduduk bisa mendorong atau menghambat perkembangan ekonomi. Bertambahnya jumlah penduduk akan menambah jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara untuk menambah produksi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, penambahan penduduk yang tidak diimbangi dengan faktor-faktor produksi lain justru akan menghambat pertumbuhan ekonomi. (3) barang-barang modal dan tingkat teknologi, yang mana barang modal mempunyai peran yang penting dalam kegiatan ekonomi. Pertambahan barang modal yang diimbangi dengan kemajuan teknologi mempunyai peran penting dalam mewujudkan kemajuan ekonomi (4) sistem sosial dan sikap masyarakat,

dimana masyarakat harus turut memberikan dorongan kepada pertumbuhan ekonomi dan diiringi dengan perluasan fasilitas pendidikan dan peningkatan taraf pendidikan masyarakat.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi...* , hal. 429-432